

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Siswa yang Bermukim di Pesantren Madrasah

Firda Laily Novia Candra Waty

Psikologi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

firdanovia96@gmail.com

Mirna Wahyu Agustina

Psikologi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

mirna.wahyu@uinsatu.ac.id

Abstract: *Islamic boarding schools teach independence and discipline to students. But in fact students have not been able to regulated themselves properly which causes students to do academic procrastination, so there needs to be more social support from the surrounding enviroment. This study aims to determine the effect of social support on the academic procrastination of students living in Islamic boarding schools at MTs N 3 Bojonegoro. This type of research is quantitative causal comparative. The sample used in this study were 48 respondents. The data collection method in this study used the social support scale and the academic procrastination scale. Hypothesis testing using a simple regression test, the results obtained a significance value of $0,002 < 0,05$. With a regression coefficient value of $-0,612$ and R^2 value of $0,185$, it is equal to $18,5\%$. The result of this study can be said that the social support has a significant effect on the academic procrastination of students living in Islamic boarding schools at MTs N 3 Bojonegoro. The negative value on the regression coefficient can be said that these two variables have a negative influence, it means that the higher the social support, the lower the student's academic procrastination.*

Key words: *Islamic Boarding School Students, Academic Procrastination, Social Support*

Abstrak: Pesantren madrasah mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan pada siswa. Namun pada nyatanya siswa belum bisa mengatur dirinya dengan baik yang menimbulkan siswa melakukan prokrastinasi akademik, sehingga perlu adanya dukungan sosial yang lebih dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTs N 3 Bojonegoro. Jenis penelitian ini kuantitatif kausal komparatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala prokrastinasi akademik. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,612$ dan nilai R^2 sebesar $0,185$ sama dengan $18,5\%$. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTs N 3 Bojonegoro. Nilai negatif pada koefisien regresi dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh negatif, artinya jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Siswa Pesantren, Prokrastinasi Akademik, Dukungan Sosial

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam merancang masa depan yang lebih cerah. Upaya yang perlu dilakukan dalam merubah dunia pendidikan agar menjadi lebih baik perlu adanya manusia yang memiliki sumber daya berkualitas tinggi. Untuk menghasilkan manusia yang memiliki sumber daya berkualitas, dengan menghadirkan pondok pesantren di lingkungan madrasah menjadi salah satu cara yang harus dilaksanakan dalam lingkup pendidikan. Kehadiran pesantren menjadi mitra terbaik bagi lembaga pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah ada dengan menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berakhlak sebagai dasar perwujudan perubahan sosial (Syafe'i, 2017). Pondok pesantren merupakan lembaga dan pusat pembelajaran Islam untuk mendalami, mengamalkan serta menyebarkan tuntunan agama Islam (Zakaria, 2010). Pesantren merupakan sentral pengembangan sumber daya manusia yang unggul dengan berlandaskan moral pada kehidupan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan madrasah atau sekolah unggul, pesantren dirancang untuk memadukan keunggulan dari segi intelektual dan kemampuan ilmu agama termasuk keunggulan kepribadian, keimanan dan ketakwaan (Siswanto, 2014).

Sekolah atau madrasah yang memiliki program pesantren modern saat ini banyak diminati oleh orang tua dan siswa, dimana sekolah dapat memadukan antara materi agama dengan materi umum. Masyarakat menilai positif dan baik terhadap keberadaan pesantren modern saat ini, dengan beranggapan bahwa pesantren memiliki nilai kedisiplinan tinggi, pendidik yang memiliki kepedulian tinggi dengan santri, *ready for use* dalam masyarakat, dan memiliki santri yang multi talenta dan kompetensi (Najah, 2021). Berkurangnya minat masyarakat terhadap pesantren tradisional, hal ini tidak dapat disangkal karena masyarakat saat ini mengharapkan anak-anaknya tidak hanya sukses dalam bidang keagamaan saja, tetapi juga sukses dalam pendidikan formalnya. Keberadaan pesantren madrasah ini sangat diharapkan oleh masyarakat dapat memberikan dampak yang positif di kehidupan anak nantinya. Sehingga pesantren harus mampu mempersiapkan sumber daya serta dana yang cukup dalam pembangunan fasilitas agar kegiatan serta kehidupan operasional pesantren dapat tercukupi dengan baik (Maesaroh & Achdiani, 2017).

Kehidupan di pesantren memiliki perbedaan dengan kehidupan siswa sebelumnya. Siswa yang tinggal di pesantren memiliki fasilitas yang berbeda dengan di rumah dan mendapatkan pembelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah biasa (Zakiyah, Hidayati & Setyawan, 2010). Tentu saja pesantren memiliki peraturan serta tata tertib yang harus diterapkan kepada siswa yang tinggal di pesantren. Peraturan serta tata tertib yang berlaku memiliki tujuan supaya siswa bisa bertingkah laku sesuai dengan nilai sosial masyarakat dan untuk membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang bermanfaat dan lebih baik (Way, 2011). Padatnya jadwal yang ada di pesantren pastinya akan memberikan pengaruh pada kehidupan santri yang memilih tinggal di pesantren. Setiap harinya santri yang tinggal di pesantren dibebani banyak kegiatan, yang dirancang dari pagi bangun tidur hingga malam hari dengan tujuan agar semua waktu tiada yang terbuang sia-sia (Hidayat, 2012).

Kegiatan di pesantren banyak mengajarkan tentang ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu umum. Seperti halnya di pesantren madrasah Darul Fikri yang berada di MTs N 3 Bojonegoro, berdasarkan hasil wawancara pada bulan Desember 2021 dengan ustazah pengasuh pesantren madrasah, ustazah mengatakan bahwa ada banyak kegiatan siswa setiap harinya di pesantren, seperti mengaji Al-Quran dan kitab, shalat berjamaah, shalat sunah, murajaah, menghafal Al-Quran, sholawat diba, belajar bahasa seperti arab dan inggris, serta aktivitas keagamaan yang lainnya. Dengan banyaknya kegiatan yang ada di pesantren siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan baik. Pada proses menyesuaikan diri siswa memerlukan kurun waktu cukup lama dalam beradaptasi dengan kegiatan pesantren, namun pada akhirnya seiring berjalannya waktu siswa akan merasa terbiasa dengan proses belajar di pesantren

(Irfani, 2004). Selain itu, keadaan tersebut membuat siswa harus bisa membagi waktunya antara kegiatan yang ada di pesantren dan menyelesaikan tugas sekolah. Salah satu dampak yang terjadi saat siswa tidak mampu mengatur waktunya yaitu akan memunculkan perilaku penundaan menyelesaikan tugas pada siswa. Rendahnya siswa dalam manajemen waktu dapat menimbulkan prokrastinasi yang tinggi (Kartadinata & Sia, 2008). Kemampuan yang buruk dalam memperkirakan waktu dapat disebut sebagai prokrastinasi, apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan kesengajaan dan individu menyadari bahwa membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses menyelesaikan tugas tersebut (Steel, 2002).

Prokrastinasi akademik yaitu perbuatan menunda dalam memulai mengerjakan atau menuntaskan tugas yang berkaitan dengan bidang akademik. Ferrari, Johnson dan McCown (1995) prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja nyata serta kecenderungan untuk melakukan kegiatan lain. Aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995) ada empat yaitu penundaan memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Malas, lupa, lelah, kurang konsentrasi dan mendalami materi, serta mengatur waktu yang buruk menjadi faktor internal penyebab munculnya prokrastinasi akademik pada siswa (Rofiqah & Marlinda, 2018). Selain itu, terdapat juga faktor eksternal dari lingkungan yang menimbulkan terjadinya siswa melakukan prokrastinasi akademik. Salah satunya yaitu lingkungan yang memiliki pengawasan rendah sehingga siswa cenderung melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya (Candra, Wibowo, & Setyowani, 2014). Seperti halnya lingkungan pesantren dimana siswa belum tentu mendapatkan pengawasan penuh setiap harinya. Selain itu, banyaknya kegiatan yang ada di pesantren juga dapat memicu terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK, pada tahun 2019 terdapat 70 siswa melakukan pelanggaran, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15% dimana terdapat 82 siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas 7, 8 dan 9 diperoleh kesimpulan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa telat mengumpulkan tugas dan melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya apalagi saat pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk siswa yang bermukim di pesantren madrasah. Guru kelas juga mengatakan sering mendapat laporan dari guru mapel terkait siswa yang belum menyelesaikan tugas saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa yang berada di pesantren madrasah Darul Fikri yang ada di MTs N 3 Bojonegoro terlihat banyaknya kegiatan yang ada di pesantren madrasah dapat menimbulkan beberapa siswa melakukan prokrastinasi akademik, dimana dari bangun tidur sampai malam siswa melakukan kegiatan sesuai jadwal yang ada di pesantren madrasah. Terlihat ketika ada waktu luang dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan lain seperti bermain dan ngobrol dengan teman-temannya. Hasil wawancara pada salah satu guru sekaligus ustazah yang ada di pesantren madrasah mengatakan bahwa pernah mendapati ada siswa pesantren madrasah yang mengerjakan tugas di sekolah saat jam pelajaran. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan lain saat diberi waktu untuk mengerjakan tugas sekolah saat di pesantren. Hasil wawancara dari beberapa siswa yang ada di pesantren madrasah mengatakan bahwa alasan melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas dikarenakan malas mencari jawaban yang disebabkan rasa capek setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren dan lebih memilih menggunakan waktu luangnya untuk bermain dengan teman atau tiduran, selain itu siswa juga mengatakan akan mengerjakan tugas kalau ada teman yang sudah mengerjakan. Perilaku siswa tersebut hampir sama dengan penelitian Rahmania, Budi, dan Utami (2021) dimana siswa lebih memilih

melakukan kegiatan lain dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan perilaku menunda memulai mengerjakan tugas.

Pesantren madrasah mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan pada siswa. Namun pada kenyataannya siswa masih kesulitan dalam memajemen dirinya sendiri, sehingga dukungan sosial memiliki peran penting bagi siswa. Dukungan sosial merupakan enekanan pada peran hubungan sosial, kehadiran orang lain untuk mengatasi tekanan yang disebabkan oleh situasi yang tidak menyenangkan (House, Umberson & Landis, 1988). Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) dukungan sosial merupakan suatu pertukaran antar individu berupa perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi serta pertolongan yang lain, sehingga dukungan sosial ini diyakini bisa memberikan kekuatan kepada individu dalam menghadapi efek stress dan dapat meningkatkan kesehatan fisik. House, Umberson dan Landis (1988) membedakan aspek dukungan sosial menjadi empat yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa senang dan percaya bahwa dirinya aman karena individu merasa bahwa dirinya didukung, diperhatikan serta dihargai dengan individu lain. Individu yang memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya akan merasakan dampak positif dengan tepat yang dapat memberikan kesejahteraan dalam diri individu tersebut (Fabian et.al, 2017). Terdapat manfaat dari dukungan sosial bagi emosional individu dimana memberikan efek pada perilaku yang positif bagi individu yang menerimanya dengan baik sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi problematika (Aziz, 2016). Dukungan sosial ini bersumber dari orang terdekat di lingkungan individu diantaranya yaitu orang tua, teman serta guru merupakan agen sosial yang ada pada lingkungan individu dimana memiliki kedekatan berinteraksi dalam kehidupan setiap harinya (Santrock, 1995). Dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik, apabila orang tua memberikan dukungan sosial yang tinggi, maka prokrastinasi akademik menjadi rendah (Anam, 2016). Dalam penelitian Sayekti dan Sawitri (2018) juga mengatakan bahwa apabila siswa menerima dukungan sosial tinggi dari teman sebaya, maka prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa rendah.

Rahmadina, Sulistiyana dan Arsyad (2020) pernah melakukan penelitian mengenai kontribusi dari dukungan sosial dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik dengan menggunakan subjek siswa kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 80,1% terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) mengenai hubungan antara regulasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dengan menggunakan subjek siswa kelas X yang berada di SMAN 1 Sunggal. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat korelasi yang sedang antara regulasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hadiwinarto (2020) tentang hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dengan subjek siswa kelas X yang berada di SMA Negeri 2 Mukomuko. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dari dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, yang artinya bahwa jika semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa.

Keunikan dari penelitian ini dibandingkan penelitian yang lebih dahulu yaitu penelitian ini memiliki novelty pada siswa yang bermukim di pesantren madrasah yang dimana dukungan sosial yang diperoleh tidak hanya dari orang tua dan guru saja melainkan juga dari lingkungan pesantren seperti teman sebaya serta ustaz/ustazah. Berdasarkan pemaparan di atas menimbulkan pertanyaan, adakah pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah dan seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini

yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTs N 3 Bojonegoro.

Metode

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang terdapat penekanan terhadap analisis data berwujud angka (kuantitatif) dan pengumpulan datanya menggunakan alat ukur serta pengolahannya menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Adapun dua variabel yang digunakan yakni dukungan sosial sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria siswa MTs/SMP, yang bermukim di pesantren madrasah dan masih memiliki ayah/ibu. Lokasi penelitian sebagai tempat melakukan kegiatan penelitian ini adalah pesantren madrasah “Darul Fikri” yang berada di MTs Negeri 3 Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang bermukim di pesantren madrasah dengan jumlah populasi 55 siswa. Jumlah sampel yang digunakan adalah 48 responden, yang ditentukan dengan berdasarkan pada tabel Isaac dan Michael (Azwar, 2017). Teknik *simple random sampling* menjadi teknik pengambilan sampel pada penelitian ini.

Alat ukur penelitian ini berupa skala likert, dimana terdapat dua skala penelitian yaitu skala dukungan sosial dan skala prokrastinasi akademik. Skala dukungan sosial yang terdiri dari 31 aitem disusun berdasarkan teori dari House, Umberson dan Landis (1988), dimana terdapat empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 30 aitem disusun berdasarkan teori dari Ferrari, Johnson dan McCown (1995), dimana terdapat empat aspek yaitu penundaan memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Jumlah aitem sebelum tryout pada skala dukungan sosial berjumlah 53 aitem dan skala prokrastinasi akademik berjumlah 38 aitem. Skala pengukuran ini terdapat empat pilihan jawaban diantaranya STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Pada aitem favorabel STS= 1, TS= 2, S= 3, dan SS= 4, dan aitem unfavorabel STS= 4, TS= 3, S= 2, dan SS= 1.

Uji validitas isi penelitian ini dinilai oleh lima *expert judgment*, dengan kriteria yang menguasai dalam bidang psikologi. Selanjutnya, untuk perhitungan hasil penilaian dari kelima *expert judgment* tersebut menggunakan Aiken's V dengan nilai indeks $V = 0,8$, dengan diperoleh hasil uji validitas dari skala dukungan sosial yang dimulai dari 0,8 sampai 0,95 dan aitem yang gugur berjumlah 21, sedangkan skala prokrastinasi akademik memperoleh hasil dari 0,8 sampai 0,95 dan aitem yang gugur berjumlah 1. Uji coba aitem penelitian dilakukan pada 30 subjek yang berbeda dengan sampel penelitian namun memiliki kriteria yang sama. Hasil dari uji coba tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan nilai daya diskriminasi lebih dari 0,30 dimana pada skala dukungan sosial diperoleh aitem yang lolos (0,30-0,796) berjumlah 27 aitem dengan 2 kali putaran sedangkan pada skala prokrastinasi akademik diperoleh aitem yang lolos (0,30-0,699) berjumlah 23 aitem dengan 4 kali putaran serta diperoleh nilai koefisien 0,906 pada skala dukungan sosial dan nilai koefisien 0,926 skala prokrastinasi akademik. Untuk hasil akhir terdapat 31 aitem dukungan sosial dan 30 aitem prokrastinasi yang disebar ke subjek penelitian.

Uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas digunakan untuk uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai syarat untuk uji hipotesis. Uji analisis regresi sederhana digunakan sebagai teknik analisis data atau uji hipotesisnya. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 responden, uji heteroskedastisitas

menggunakan *scatterplot* dan uji linearitas menggunakan *Deviation from Linearity*. Setelah memperoleh data, selanjutnya semua data dilakukan proses pengujian dengan cara dimasukkan ke *SPSS for Windows Program*.

Hasil

Data demografis subjek pada penelitian ini yang terdiri dari 48 siswa yang bermukim di pesantren madrasah, untuk selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan jenis kelaminnya yang akan ditampilkan pada tabel 1

Tabel 1. Kategori responden dari jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	17	35%
2.	Perempuan	31	65%

Dari tabel 1 di atas menunjukkan jika dari 48 siswa terdapat 17 siswa laki-laki mempunyai persentase 35% dan 31 siswa perempuan mempunyai persentase 65%. Sehingga dapat disimpulkan subjek dalam penelitian ini didominasi dengan subjek perempuan. Selanjutnya, peneliti mengkategorisasikan hasil pengambilan data subjek pada variabel dukungan sosial. Lebih lanjut kategorisasi dukungan sosial pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Kategorisasi dukungan sosial

Data Hipotetik		
Kategori	F	%
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	2	4 %
Tinggi	30	63%
Sangat Tinggi	16	33%

Dari tabel di atas diketahui 2 siswa dengan persentase 4% mempunyai dukungan sosial sedang, 30 siswa dengan persentase sebesar 63% mempunyai dukungan sosial tinggi dan terdapat 16 siswa dengan persentase 33% mempunyai dukungan sosial kategori sangat tinggi. Selanjutnya, kategorisasi prokrastinasi akademik akan ditampilkan pada tabel 3

Tabel 3. Kategorisasi prokrastinasi akademik

Data Hipotetik		
Kategori	F	%
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	11	23%
Sedang	27	56%
Tinggi	10	21%
Sangat tinggi	0	0%

Pada tabel di atas didapatkan 11 siswa dengan persentase sebesar 23% memiliki prokrastinasi akademik rendah. Terdapat 27 siswa dengan persentase 56% memiliki prokrastinasi akademik sedang, 10 siswa dengan persentase 21% memiliki prokrastinasi akademik tinggi. Lebih lanjut, peneliti melakukan uji t-test untuk mengetahui perbandingan tingkat prokrastinasi akademik siswa berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana akan ditampilkan di bawah ini pada tabel 4

Tabel 4. Uji T-test prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin

Group Statistics				
Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

Prokrastinasi	Laki-laki	17	82.35	8.760	2.125
Akademik	Perempuan	31	69.52	5.372	.965

Dari tabel di atas diketahui adanya perbedaan yang signifikan tingkat prokrastinasi akademik siswa berdasarkan jenis kelaminnya. Dapat dilihat siswa laki-laki memiliki nilai mean lebih tinggi sebesar 82,35 dan siswa perempuan memiliki nilai mean lebih rendah sebesar 69,52. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang menjadi salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan analisis statistik parametrik data harus berdistribusi normal dan linear. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dibawah ini

Tabel 5. Uji normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.967	48	.199

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai sig. residual regresi 0,199 dengan nilai standar koefisien $p > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan asumsi normalitas dari dukungan sosial dan prokrastinasi akademik terpenuhi, yang berarti kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas yang ditampilkan pada tabel 6

Tabel 6. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined) Linearity	1322.250	25	52.890	1.897	.067
		Deviation from Linearity	359.040	1	359.040	12.877	.002
		Total	963.210	24	40.134	1.439	.197
Within Groups			613.417	22	27.883		
Total			1935.667	47			

Dari tabel uji linearitas di atas dapat dilihat dari variabel dukungan sosial maupun prokrastinasi akademik diperoleh *Deviation from Linearity* nilai Sig. 0,197 ($p > 0,05$). Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang linear dari dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang akan ditunjukkan pada tabel 7

Tabel 7. Uji hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	133.943	18.540		7.225	.000
Dukungan Sosial	-.612	.189	-.431	-3.237	.002

Pada tabel di atas diketahui hasil konstanta sebesar 133,943 dari dukungan sosial. Pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,612. Sehingga didapatkan persamaan regresi sederhana dari kedua variabel tersebut yaitu $Y = 133,943 \beta + (-0,612) X$. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai Sig. 0,002 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan hipotesis penelitian ini diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di madrasah. Nilai negatif menunjukkan bahwa adanya arah negatif yang dapat diartikan terdapat pengaruh yang negatif atau berlawanan. Lebih lanjut, peneliti menunjukkan uji koefisien determinasi pada tabel 8

Tabel 8. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.185	.168	8.313

Dari uji koefisien determinasi di atas hasil $R = 0,431$ dan $R^2 = 0,185$. Dapat diartikan dukungan sosial memiliki peran sebesar 0,185 atau 18,5% terhadap prokrastinasi akademik. Sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sehingga, dari analisis di atas secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan dari dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTs N 3 Bojonegoro sebesar 18,5%.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 kategori prokrastinasi akademik pada data hipotetik, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subjek 11 siswa dengan persentase sebesar 23% memiliki prokrastinasi akademik “rendah”. Terdapat 27 siswa dengan persentase 56% memiliki prokrastinasi akademik “sedang”, dan 10 siswa dengan persentase 21% memiliki prokrastinasi akademik “tinggi”. Dapat dinyatakan sebagian besar subjek dalam penelitian ini mempunyai prokrastinasi akademik pada kategori sedang dan rendah. Secara umum dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa merasakan pengalaman yang sama yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini juga sama terjadi pada penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa siswa jurusan IPA MAN 1 Malang memiliki rata-rata tingkat prokrastinasi akademik kategori sedang sebesar 64% (Gufon, 2014). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan dari kedua penelitian ini bahwa pada rentan usia remaja rata-rata memiliki tingkat prokrastinasi akademik berkategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang sengaja menunda memulai mengerjakan tugas serta lebih memilih memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan lain yang bersifat menghibur atau membahagiakan.

Berdasarkan uji t-test dapat diketahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin subjek. Diperoleh hasil dengan nilai mean siswa laki-laki sebesar 82,35 dan pada siswa perempuan sebesar 69,52, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat prokrastinasi akademik lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Sejalan dengan penelitian Triyanto (2021) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa berdasarkan jenis kelaminnya, yang ditunjukkan dengan mahasiswa laki-laki mempunyai tingkat prokrastinasi akademik lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Karena setiap individu berkembang sesuai dengan karakteristik biologisnya, sehingga perbedaan jenis kelamin memungkinkan adanya potensi yang berbeda dari setiap individu (Amin, 2018).

Didapatkan hasil nilai $R = 0,431$ dan $R^2 = 0,185$, yang berarti dukungan sosial memiliki peran sebesar 18,5% terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini didukung oleh penelitian Sholihin (2019) yang menyatakan terdapat dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 28,2%. Sejalan dengan penelitian Safitri (2018) menjelaskan terdapat pengaruh yang efektif sebesar 5% dari dukungan sosial dari orang tua terhadap prokrastinasi akademik. Sisanya dapat diasumsikan terdapat faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Candra, Wibowo dan Setyowani (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat faktor internal seperti kondisi psikologis serta fisik, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan sekolah yang bisa mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Pengaruh dari dukungan sosial diasumsikan dapat

memberikan efek berkurangnya prokrastinasi akademik siswa. Beragam jenis dukungan sosial dapat memberikan efek berupa mengurangi akibat buruk dari kondisi yang menyebabkan stres pada individu (Sanderson, 2004). Dukungan sosial dari individu yang dipercaya memiliki manfaat yang dapat menimbulkan perasaan dilihat, dihormati, dan diperhatikan oleh orang lain (Kusrini dan Prihartanti 2014).

Berdasarkan dari penelitian 48 subjek terdapat 2 siswa dengan persentase 4% memiliki dukungan sosial “sedang”, 30 siswa dengan persentase sebesar 63% memiliki dukungan sosial “tinggi” dan terdapat 16 siswa dengan persentase 33% mempunyai dukungan sosial “sangat tinggi”. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa rata-rata subjek mempunyai dukungan sosial dengan kategori tinggi, yang diidentifikasi mempunyai pandangan serta pengalaman yang lebih positif dalam hidupnya, sehingga akan membantu siswa semangat dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan tingkat stres yang rendah belum tentu memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang sekitar, namun hal ini bisa memberikan bantuan kepada individu dalam pengelolaan stres yang lebih tepat, daripada individu yang memiliki dukungan sosial rendah (Adawiyah, 2013).

Setiap individu memiliki perbedaan pengalaman terhadap dukungan sosial yang diterimanya, serta tidak semua memberikan pengaruh yang baik (Astuti & Hartati, 2013). Hal ini dikuatkan dengan penelitian Lee dan Ybarra (2017) yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan pandangan mengenai dukungan sosial yang diterima, dan tergantung pada bagaimana individu melakukannya serta dengan siapa individu melakukannya, sehingga individu dapat menerima dukungan sosial yang tepat. Ferrari, Johnson dan McCown (1995) mengatakan bahwa tuntutan orang tua yang begitu tinggi terhadap keberhasilan anak dapat menimbulkan kekhawatiran serta keresahan pada anak jika harapan orang tua belum terpenuhi, sehingga dapat mengakibatkan munculnya prokrastinasi akademik atau menunda menyelesaikan tugas demi memperoleh hasil yang sesuai harapan orang tua.

Dalam penelitian ini dukungan sosial siswa tergolong pada tingkat tinggi dengan persentase 63% dan sangat tinggi dengan persentase 33%. Kondisi tersebut didukung dengan wawancara terhadap beberapa siswa yang mengatakan bahwa pesantren madrasah memberikan kebebasan kepada orang tua dalam mengunjungi anaknya dan setiap hari minggu terjadwal untuk hari kunjungan orang tua ke pesantren madrasah. Selain itu, siswa juga mengatakan bisa berinteraksi dengan orang tua lewat gadget setiap harinya dengan diberi batasan menggunakan gadget dari jam pulang sekolah sekitar jam 12 siang sampai jam 3 sore. Siswa juga mengatakan bahwa teman-teman yang lain juga saling membantu, mengingatkan dan saling tolong-menolong satu sama lain.

Uji hipotesis penelitian ini diperoleh bahwa terdapat dukungan sosial berperan signifikan dan negatif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTsN 3 Bojonegoro. Diperoleh signifikansi 0,002 atau $p < 0,05$ dengan nilai konstanta 133,943 β serta koefisien regresi prokrastinasi akademik -0,612, jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Krisnadi dan Susilawati (2019), di dalam penelitiannya memperoleh hasil hipotesis bahwa adanya peran yang signifikan dari dukungan sosial orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi. Koefisien regresi diketahui sebesar -0,612 terletak pada arah pengaruh negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif dari dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa. Nilai negatif ini menandakan kedekatan yang berlawanan, dapat diartikan bahwa jika dukungan sosial semakin tinggi, maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah.

Berdasarkan analisis didapatkan persamaan regresi sederhana dari kedua variabel tersebut $Y = 133,943 \beta + (-0,612) X$. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa jika dukungan sosial dianggap sama dengan nol, maka variabel prokrastinasi akademik pada siswa pesantren

madrasah sebesar 133,943. Sedangkan, jika terdapat kenaikan nilai 1% pada dukungan sosial maka akan menyebabkan penurunan pada variabel prokrastinasi akademik siswa pesantren madrasah sebesar -0,612 atau sebesar -61,2%.

Berbicara mengenai prokrastinasi akademik dalam sudut pandang Islam merupakan perilaku yang perlu dihindari dari dalam diri umat Islam, karena dapat menimbulkan permasalahan di kehidupan mendatang. Hal ini sejalan dengan hadist Rasulullah bersabda, yang artinya “Bersegeralah melakukan amalan sholih sebelum datang fitnah (musibah) seperti potongan malam yang gelap. Yaitu seseorang pada waktu pagi dalam keadaan beriman dan di sore hari dalam keadaan kafir. Ada pula yang sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi hari dalam keadaan kafir. Ia menjual agamanya karena sedikit keuntungan dunia” (HR. Muslim, 118). Dari hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap muslim sangat dianjurkan agar segera melaksanakan amal kebaikan dan mengerjakan pekerjaan atau tugas yang dapat mendatangkan manfaat untuk dirinya serta menjauhkan diri dari perilaku menunda, karena jika perilaku menunda atau prokrastinasi akademik yang dilakukan tinggi akan menimbulkan suatu kebiasaan yang negatif pada individu tersebut.

Simpulan

Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh dari dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTs N 3 Bojonegoro. Hasilnya memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTs N 3 Bojonegoro. Siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi maka akan memiliki prokrastinasi akademik rendah, dan begitu sebaliknya. Agar bisa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa perlu adanya dukungan sosial yang tinggi, selain itu ada faktor lain seperti kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan sekitar yang juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa. Dengan demikian, perlu adanya dukungan dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan sekitar agar dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa yang bermukim di pesantren madrasah.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya skala dukungan sosial dari pengasuh. Sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan skala dukungan sosial pengasuh, agar hasil penelitian yang didapatkan lebih maksimal. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh serta peran dukungan sosial dari lingkungan sekitar terhadap perilaku prokrastinasi siswa.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. A. R. (2013). Kecerdasan emosional, dukungan sosial dan kecenderungan burnout. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(2), 99-107. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.97>
- Amelia, K., & Hadiwinarto. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik siswa pada kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mukomuko. *Jurnal Consilia*. 3(1), 1-9
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 1(1), 38-43. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>

- Anam, K. (2014). Hubungan antara konformitas dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(1), 117-124. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3971>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*. 12(1), 69-81.
- Aziz, A. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. 8(2), 103-113. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 3(3), 66-72. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i3.3787>
- Fabian, G., et.al. (2019). Hungarian female migrant sex workers: Social support and vulnerability at home and abroad. *International Social Work*. 62(2), 699-711. <https://doi.org/10.1177/0020872817742692>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment. New York: Plenum Press.
- Gufron, R. (2014). *Hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa IPA Man Malang 1 Kota Malang*. [skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Harahap, P. I. (2021). Hubungan regulasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 1 Sunggal. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*. 3(2). 196-219.
- Hidayat, D. A. J. (2012). Perbedaan penyesuaian diri santri di pondok pesantren tradisional dan modern. *Talenta Psikologi*. 1(2). 106-126.
- House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and processes of social support. *Annual Review of Sociology*. 14. 293-318. <https://www.jstor.org/stable/2083320>
- Irfan, R. (2004). *Penyesuaian diri santri di pondok pesantren terhadap kegiatan pesantren*. [skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kardinata, I., & Sia, T. (2008). I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima Indonesia Psychological Journal*. 23(3), 109-119.
- Krisnadhi, M. A. D. K., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6(3), 183-194.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 15(2), 131-140. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v15i2.673>
- Lee, D. S., & Ybarra, O. (2017). Cultivating effective social support through abstraction: Reframing social support promotes goal-pursuit. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 43(4), 453-464. <https://doi.org/10.1177%2F0146167216688205>
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2017). Tugas dan fungsi pesantren di era modern. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 7(1), 346-352. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>
- Najah, F. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pesantren : Studi fenomenologi. *Jurnal Islam Nusantara*. 5(1), 12-22. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.238>
- Rahmadina, N. A., Sulistiyana., & Arsyad, M. (2020). Kontribusi dukungan sosial dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 27

- Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 6(2), 83-87. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3510>
- Rahmania, A. M., Budi, W., & Utami, D. N. (2021). Gambaran prokrastinasi akademik siswa smp di daerah pesisir Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*. 19(1), 1-7. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v19i01.86>
- Rofiqah, T., & Marlinda, L. (2018). Penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Kopasta*. 5(2), 65-71. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1522>
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 14(2), 154-173. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1390>
- Sanderson, C. A. (2004). *Health Psychology (Second Edition)*. America: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-Span Development (Edisi 13)*. Jakarta: Erlangga.
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tahun kelima yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas ilmu budaya dan fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7(1), 412-423. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20259>
- Sholihin, M. T. I. (2019). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. [skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Siswanto. (2014). Madrasah unggulan berbasis pesantren. *Jurnal Studi Keislaman*. 18(1), 159-180. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.157>
- Steel, P. D. G. (2002). *The Measurement and Nature of Procrastination*. [unpublished doctoral dissertation]. University of Minnesota, Minneapolis.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1), 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Triyanto, E. (2021). *Prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin*. [skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Tuasikal, M. A. (2013, Juli 6). Bersegeralah beramal sholeh sebelum datang musibah. Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/3468-bersegeralah-beramal-sholeh-sebelum-datang-musibah.html>
- Way, S. M. (2011). School discipline and disruptive classroom behavior: The moderating effects of student perceptions. *The Sociological Quarterly*. 52(3), 346-375. <https://doi.org/10.1111/j.1533-8525.2011.01210.x>
- Zakaria, G. A. N. (2010). Pondok pesantren: Perubahan dan masa depannya. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*. 2(2), 45-52.
- Zakiyah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*. 8(2), 156-167.